

PENGARUH STRUKTUR MODAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Riska Mayanti¹⁾, Dinda Fali Rifan²⁾, Sania Nurazizah³⁾

riskamayanti880@gmail.com¹⁾, dinda.falirifan@radenintan.ac.id²⁾,
sania.nuraziza@radenintan.ac.id³⁾

^{1),2),3)} UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya dan berkelanjutan di masa depan. Laporan keuangan yang bermanfaat harus disusun sah, transparan, dan andal agar tidak menyesatkan pengguna. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, *investment opportunity set*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba yg dihasilkan. Likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mencerminkan transparansi laba. Sebaliknya, *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi menjaga reputasi melalui laporan keuangan yang jujur. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas.

ABSTRACT

Earnings quality reflects the extent to which earnings reflect the actual and sustainable financial condition in the future. Useful financial reports must be prepared legally, transparently, and reliably to avoid misleading users. Therefore, earnings quality is a crucial aspect in assessing company performance. This study aims to analyze the influence of capital structure, investment opportunity set, and liquidity on earnings quality in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2019–2023 period. This study uses quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2019–2023 period. Data collection techniques used were documentation and literature study. The analysis technique used was panel data regression analysis using E-Views 12 software. The results of the study

indicate that capital structure does not affect earnings quality, meaning that the level of capital structure does not affect the quality of earnings generated. Liquidity also does not affect earnings quality, meaning the ability to meet short-term obligations does not necessarily reflect earnings transparency. Conversely, the investment opportunity set has a positive effect on earnings quality. Companies with high growth prospects maintain their reputation through honest financial reporting. Simultaneously, all three variables have a positive effect on earnings quality.

Keywords: *Capital Structure, Investment Opportunity Set, Liquidity.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk perekonomian dan bisnis di Indonesia. Perubahan ini dapat berdampak positif atau negatif, tergantung pada bagaimana teknologi digital dimanfaatkan. Salah satu dampak penting dari perkembangan ini adalah kemudahan bagi investor untuk mengakses informasi dengan cepat dan tepat tentang perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk investasi. Dengan akses informasi yang lebih baik, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai investasi mereka. Kualitas laba perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Dari sisi perusahaan, mereka tentu berusaha untuk menghasilkan laba yang berkualitas, sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi yang sangat penting mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang aliran kas dan kondisi aset, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Bagi para pemangku kepentingan, laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari keputusan yang diambil. Hal ini mengapa kualitas laba dalam laporan keuangan menjadi sangat krusial, karena laba yang dihasilkan dengan cara yang sah dan transparan mencerminkan integritas perusahaan dan kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah. (Hidayat 2022)

Kualitas laba merupakan penilaian seberapa jauh laba bisa diperoleh secara berulang dan bisa menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. (Tiwi Hernita., & Reka Sintya 2019) Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan dan pengguna informasi keuangan lainnya, karena laba yang tidak akurat dapat menyesatkan mereka dalam

pengambilan keputusan.(Anggrainy 2019) Namun, praktik manipulasi laba dapat merusak kualitas laba, karena manajemen perusahaan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan untuk membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik daripada kenyataannya. Penyajian informasi yang tidak akurat ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga pengguna laporan tidak dapat membuat keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mengukur kualitas laba dengan menggunakan rasio antara arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Karena lebih efektif dalam menunjukkan kualitas laba yang sebenarnya, dengan fokus pada arus kas nyata yang dihasilkan dari operasi.(Putra, A., & Hidayat 2022) Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Perusahaan dengan laba berkualitas tinggi biasanya memiliki laba yang stabil dan konsisten.(Jaya, U. B., Erawati, T., & Rahmawati 2022)

Terdapat fenomena terkait penurunan kualitas laba yang dipengaruhi oleh kondisi struktur modal dan likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan. Salah satu contohnya terjadi pada PT Timah Tbk. Kasus PT Timah Tbk pada tahun 2019 menunjukkan adanya indikasi penurunan kualitas laba. Berdasarkan laporan keuangan yang diaudit BPKP, perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp 611 miliar, arus kas operasi negatif Rp 2,08 triliun, dan utang jangka pendek jatuh tempo mencapai Rp 9,46 triliun. Meskipun pendapatan dan laba kotor relatif tinggi, tingginya biaya pokok produksi membuat perusahaan tetap merugi. Selain itu, terdapat revisi nilai persediaan dari Rp 4,2 triliun menjadi Rp 4,1 triliun yang mengindikasikan penyajian nilai persediaan yang lebih tinggi dari kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan.(Bisnis 2020) Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan yang sesungguhnya, sehingga menurunkan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba, yang seharusnya memberikan informasi relevan dan andal bagi pengambilan keputusan, menjadi terganggu akibat ketidaksesuaian penyajian data tersebut. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dan berpotensi membuat keputusan investasi menjadi keliru karena didasarkan pada informasi laba yang tidak akurat.(Budi Harsono, Jolin Floren Elvinis, Khellyn Vaustine 2022) Ini menunjukkan adanya penurunan kualitas laba karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi, terutama di sektor yang membutuhkan modal besar seperti pertambangan. Struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang, hal ini dapat mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator, dapat memberi pertimbangan ke pemegang saham terhadap pengendalian hutang yang ada di perusahaan. Perusahaan dengan DER yang rendah cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, karena mereka lebih sedikit bergantung pada utang dan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak hanya mempengaruhi biaya modal, tetapi juga dapat berdampak langsung pada kualitas laba, dengan perusahaan yang memiliki utang tinggi berisiko mengalami manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi pasar. (Salsabila, Novia Tatyana 2024) Semakin tinggi struktur modal perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan juga akan semakin baik. Salsabila et al, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." Pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Tatyana Salsabila, Maidani, Idel Eprianto yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Salsabila et al, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eggita Wahyu Amalia, Justita Dura dengan hasil struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. (Amalia 2022) Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Jionike Priskanodi, Sri Trisnaningsih Dan Invonny Dwi Aprilisanda yang memperoleh hasil struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. (Priskanodi 2022) Selain itu, *Investment opportunity set* (IOS) atau peluang investasi juga berpengaruh terhadap kualitas laba. IOS merupakan kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar. IOS menggambarkan luasnya kesempatan atau peluang investasi suatu perusahaan dan sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang. (Purnamawati 2024)

Pengukuran *Investment opportunity set* yaitu menggunakan *Market to Book Value of Equity*, yaitu jumlah saham beredar dikali dengan harga penutupan saham dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar peluang investasi yang dianggap dimiliki perusahaan oleh pasar, yang biasanya dikaitkan dengan potensi peningkatan kualitas laba. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal itu menunjukkan bahwa pasar melihat peluang investasi perusahaan terbatas, yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Selfi Alfiani Gultom dan Gabriella M. Sitorus yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.(Selfi & Gabriella, 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Najmi Rahmany dan Anna Nurlita dengan hasil *Investment opportunity set* (ios) terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba.(Rizqa & Anna, 2024) Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ciellie Christabelle Santoso, Jesica Handoko yang memperoleh hasil *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.(Santoso 2022)

Tingkat likuiditas perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga penting dalam menilai kualitas laba. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama (PT. Rajagrafindo Persada, 2021). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu dengan *current ratio* (rasio lancar). Karena dianggap sebagai indikator terbaik untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengubah aktiva lancarnya menjadi kas dengan cepat untuk melunasi utang. Sebab jika menggunakan *quick ratio* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam mengkonversi nilai persediaan menjadi uang kas, dan sementara itu, *cash ratio* terdapat beberapa komponen dalam aktiva lancar tidak dengan mudah untuk segera diuangkan dan digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dapat berdampak negatif pada kualitas laba perusahaan. Likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena proksi likuiditas menggunakan *current ratio*, di mana harta lancar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Aset lancar terdiri atas kas dan piutang, yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas, maka perusahaan dapat lebih mudah mengelola aset dan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan laba yang dilaporkan lebih dapat

dipercaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Tri Amanda and Erinoss yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.(Amanda 2023) Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renil Septiano, Siti Aminah, Laynita Sari dengan hasil Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif.(Siti dan Laynita, 2022) Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Shofa Zulfriza Yuliana & Fitri Ella Fauziah yang memperoleh hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.(Yuliana 2022)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alasan peneliti memilih sampel dari perusahaan pertambangan adalah karena sifat dan karakteristik pertambangan berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA.”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan kepustakaan dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa *annual report* (Laporan Tahunan) dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023 yang dapat di akses secara online melalui website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2019-2023

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria Sampel

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang berturut-turut terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023.	26
2	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019-2023.	26
3	Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah (RP) selama periode 2019-2023.	7
4	Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian.	7
Jumlah Sampel		7 Perusahaan
Periode Penelitian 2019-2023		5 Tahun
Jumlah Data (7x5)		35 data

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. (Anggrainy 2019). Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi dibagi laba bersih.

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka

panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan, keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal yang optimal.(Subramanyam, 2019) Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set adalah peluang pertumbuhan perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar.(Purnamawati 2024) IOS dalam penelitian ini diukur menggunakan *Market to Book Value of Equity* menggambarkan permodalan suatu perusahaan.

$$MBVE = \frac{(\text{JSBr} \times \text{HPS})}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

MVE/BE = *Market to Book Value of Equity*

JSB = Jumlah Saham Beredar

HPS = Harga Penutupan Saham

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kembali kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.(Rifan 2024). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (rasio lancar).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan secara umum untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,917057	4,703086	1,418971	1,504229
Median	0,798000	0,781000	1,425000	0,744000
Maximum	2,438000	32,624000	2,801000	7,882000
Minimum	0,163000	0,088000	0,488000	-0,483000
Std. Dev	0,512056	8,623314	0,584966	1,983999
Observations	35	35	35	35

Sumber : E-Views 12 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel di atas maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35, hal itu menunjukkan jumlah data yang dilakukan analisis yaitu berjumlah 35 data. Adapun hasil interpretasi dari analisis statistik deskriptif di atas yaitu sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,917057 dengan median sebesar 0,798000. Nilai tertinggi (*maksimum*) struktur modal adalah sebesar 2,438000 pada perusahaan Mitra Energi Persada Tbk. tahun 2023, nilai terendah (*minimum*) pada perusahaan *Golden Eagle Energy* Tbk. tahun 2022 sebesar 0,163000, dan standar deviasi sebesar 0,512056 .
2. Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,703086 dengan median sebesar 0,781000. Nilai tertinggi (*maksimum*) *investment opportunity set* adalah sebesar 32,62400 pada perusahaan *Transcoal Pacific* Tbk. Tahun 2021, nilai terendah (*minimum*) pada perusahaan Mitra Energi Persada Tbk. tahun 2023 sebesar 0,088000, dan standar deviasi sebesar 8,623314. pada perusahaan Mitra Energi Persada Tbk. tahun 2023
3. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.418971 dengan median sebesar 1,425000. Nilai tertinggi (*maksimum*) likuiditas adalah sebesar 2,801000 pada perusahaan Alfa Energi Investama Tbk tahun 2019, nilai terendah (*minimum*) pada perusahaan Alfa Energi Investama Tbk tahun 2022 sebesar 0,488000, dan standar deviasi sebesar 0,584966.

4. Variabel kualitas laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,504229 dengan median sebesar 0,744000. Nilai tertinggi (*maksimum*) kualitas laba adalah sebesar 7,882000 pada perusahaan *Golden Eagle Energy Tbk.* pada tahun 2019, nilai terendah (*minimum*) pada perusahaan Alfa Energi Investama Tbk. pada tahun 2021 sebesar -0,483000, dan standar deviasi sebesar 1,983999.

Estimasi Data Panel

Dalam pengolahan regresi data panel akan dipilih salah satu estimasi model yang paling tepat yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Tabel 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,909516	(6,25)	0,5041
Cross-section Chi-square	6,910514	6	0,3292

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat probabilitas *cross section F* sebesar 0,5041 dan probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,3294. Nilai Probability *cross section F* lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpilih pada uji chow adalah *Common Effect Model*. Selanjutnya, pengujian dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier* untuk menentukan apakah *common effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai. Widarjono, "Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya."

2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0,879739	0,698884	1,578624
	(0,3483)	(0,4032)	(0,2090)

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

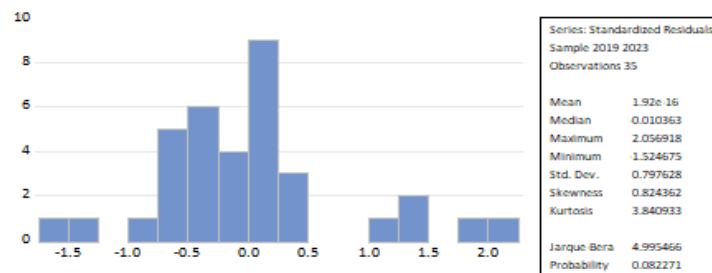
Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section Breusch Pagan* sebesar 0,3483 > 0,05, maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil

Uji Chow, dan Uji Lagrange Multiplier, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* yaitu 4,995466 dengan probability 0,082271 sehingga dapat disimpulkan nilai $\text{probability} > \text{tingkat signifikan}$ atau $0,082271 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,092351	-0,390206
X2	0,092351	1,000000	-0,371773
X3	-0,390206	-0,371773	1,000000

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabl e	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,286645	1,044180	1,232207	0,2271
X1	0,267587	0,512554	0,522065	0,6053
X2	-0,016993	0,030187	-0,562917	0,5775
X3	-0,367610	0,481246	-0,763871	0,4507

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen $> \alpha$ (0,05) yaitu struktur modal (X1) 0.6053, *investment opportunity set* (X2) 0,5775, dan likuiditas (X3) 0,4507. maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *E-Views I2*. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.3437345 + 0.3292166 X_1 + 0.1263770 X_2 + 0.1862063 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Laba
X1	= Struktur Modal
X2	= <i>Investment Opporrtunity Set</i> (IOS)
X3	= Likuiditas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter
ε	= <i>error</i>

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, maka penjelasan pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0.3437345 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel struktur modal, *investment opportunity set*, dan likuiditas bernilai nol, maka nilai kualitas laba yang dihasilkan sebesar 0.3437345.
- 2) Nilai koefisien regresi struktur modal bertanda positif sebesar 0.3292166 yang mempunyai arti jika struktur modal naik 1% maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0.3292166 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi IOS bertanda positif sebesar 0.1263770 yang berarti jika IOS meningkat 1%, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0.1263770 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi likuiditas bertanda positif sebesar 0.1862063 yang menunjukkan bahwa jika likuiditas naik 1%, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0.1862063 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2) Uji Hipotesis

Tabel 7

Hasil Uji Parsial T, Uji Parsial , dan Uji R-Squared

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,343735	1,295,748	0,265279	0,7926
X1	0,329217	0,636041	0,517603	0,6084
X2	0,126377	0,037459	3,373,712	0,002
X3	0,186206	0,597190	0,311804	0,7573
R-squared	0,294509			
Adjusted R-square	0,226236			

Sumber : *E-views* 12 diolah tahun 2025

a. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 7, maka dapat dilakukan pembahasan hasil uji t sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel struktur modal terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa koefisien variabel struktur modal sebesar 0,343735 dan nilai signifikansi sebesar $0,6084 > 0,05$. Hasil t-hitung variabel struktur modal sebesar 0,517603 dan nilai t-tabel dengan df 31 ($n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$) sebesar 2,0403290. Sehingga diperoleh hasil t-hitung $0,517603 < t$ -tabel 2,0403290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6084. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ditolak.

2. Pengujian Variabel *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa koefisien variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 0,126377 dan nilai signifikansi sebesar $0,0020 < 0,05$. Hasil t-hitung variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 3,373712 dan nilai t-tabel dengan df 31 ($n-k-1 = 35-3-1 = 31$) sebesar 2,0403290. Sehingga diperoleh hasil t-hitung $3,373712 > t\text{-tabel } 2,0403290$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,0020. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis diterima.

3. Pengujian Variabel likuiditas terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa koefisien variabel likuiditas sebesar 0,186206 dan nilai signifikansi sebesar $0,7573 > 0,05$. Hasil t-hitung variabel likuiditas sebesar 0,311804 dan nilai t-tabel dengan df 31 ($n-k-1 = 35-3-1 = 31$) sebesar 2,0403290. Sehingga diperoleh hasil t-hitung $0,311804 < t\text{-tabel } 2,0403290$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,7573. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 7, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011825 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,011825 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, *investment opportunity set* dan likuiditas bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,226236, nilai tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel struktur modal, *investment opportunity set*, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 22,6%, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6084. Dengan hasil t-hitung sebesar 0,517603 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,0403290 dan disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas laba yang dihasilkan.

Berdasarkan data perusahaan sampel, PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) pada tahun 2020 memiliki struktur modal yang cukup tinggi sebesar 0,562, namun justru mencatatkan kualitas laba negatif -0,371. Sebaliknya, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2021 memiliki struktur modal lebih rendah yaitu 0,417, namun mampu mencatatkan kualitas laba yang tinggi sebesar 2,594. Contoh lainnya, PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021 memiliki struktur modal 0,915, tetapi kualitas labanya hanya 0,889. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas laba dalam perusahaan. Besar kecilnya struktur modal tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan manajerial dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Bisa jadi perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal atau mekanisme lain yang mampu menekan potensi manipulasi, meskipun proporsi utangnya tinggi. Struktur modal akan memengaruhi kinerja perusahaan jika komposisi utang dan modal sendiri tidak seimbang (misalnya utang terlalu besar dibanding ekuitas). Subramanyam, "Analisis Laporan Keuangan." Namun, jika rasio utang terhadap ekuitas (DER) relatif stabil dari tahun ke tahun, maka perubahan struktur modal tidak akan banyak memengaruhi kualitas laba.

Menurut teori agensi, struktur modal memiliki peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik atau kreditur (prinsipal). (Meckling 1976) Penggunaan utang dianggap sebagai alat kontrol eksternal karena dapat menekan perilaku oportunistik manajer. Semakin besar proporsi utang, maka semakin tinggi tekanan untuk menjaga kinerja dan melaporkan kondisi keuangan yang baik, sehingga manajer bisa terdorong untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan teori agensi karena struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh kondisi perusahaan sampel yang memiliki komposisi struktur modal relatif aman, sehingga tidak menciptakan tekanan finansial yang cukup besar bagi manajer untuk melakukan manipulasi. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, serta adanya faktor lain seperti efisiensi operasional, kebijakan investasi, dan tingkat likuiditas yang turut memengaruhi kualitas laba secara lebih dominan dibanding struktur modal itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jionike Priskanodi, Sri Trisnaningsih, dan Invonny Dwi Aprilisanda yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.(Priskanodi 2022) Penelitian dari Shofa Zulfriza Yuliana dan Fitri Ella Fauziah juga menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.(Yuliana 2022) Begitu pula dengan penelitian Tiara Tri Amanda dan Erinos yang memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.(Amanda 2023) Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Novia Tatyana Salsabila, Maidani, dan Idel Eprianto yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.(Salsabila, Novia Tatyana 2024)

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,373712 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,0403290, dan nilai signifikansi sebesar 0,0020 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Set* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dilaporkan.

Investment Opportunity Set menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan melalui peluang investasi yang dimiliki.(Murniati 2019) Perusahaan yang memiliki banyak opsi investasi biasanya memiliki insentif untuk menjaga reputasi dan menarik investor dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan andal. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas laba.

Dalam teori agensi, hubungan ini dapat dijelaskan dengan pandangan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi sering kali berada di bawah pengawasan lebih ketat oleh investor. (Jensen, M. C., & Meckling 2019) Hal ini menciptakan tekanan positif bagi manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan meningkatnya monitoring dari pihak eksternal, maka manajer akan cenderung menghindari tindakan oportunistik yang dapat menurunkan kualitas laba. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi justru lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi cenderung menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Hal ini menguatkan bahwa prospek investasi berkaitan erat dengan motivasi manajerial untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan prospek investasi yang baik juga memiliki kecenderungan untuk menjaga kualitas pelaporan laba sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Alfiani Gultom dan Gabriella M. Sitorus yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. (Gultom 2022) Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Najmi Rahmany dan Anna Nurlita dengan hasil *Investment opportunity set* (ios) terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. (Rahmany 2024) Serta Silviana, Sri Trisnaningsih, dan Edi Supriyanto yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ciellie Christabelle Santoso, Jesica Handoko yang memperoleh hasil *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Santoso 2022)

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,311804 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0403290, dan nilai signifikansi sebesar 0,7573 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu menghasilkan laporan laba yang berkualitas tinggi, dan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah belum tentu menghasilkan la yang berkualitas rendah. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, hal tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek tidak selalu mencerminkan akurasi atau transparansi dalam pelaporan laba.

Sebagai contoh, dapat dilihat pada PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) di tahun 2021 memiliki *current ratio* yang cukup tinggi sebesar 1,392, namun mencatatkan kualitas laba yang rendah yaitu -0,483. Sebaliknya, di tahun 2019, FIRE justru mencatat kualitas laba sangat tinggi sebesar 6,710, padahal *current ratio*-nya rendah, hanya 0,432. Contoh lain, PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) pada tahun 2020 memiliki *current ratio* yang juga tergolong tinggi yaitu 1,258, namun kualitas labanya tetap negatif yaitu -0,371. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak menjamin perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi pula. Likuiditas yang terlalu tinggi bahkan dapat menunjukkan adanya aset lancar menganggur yang tidak digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." Hal ini dapat menyebabkan kualitas laba tidak membaik meskipun kemampuan membayar utang jangka pendek tinggi. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak selalu memiliki arus kas operasi yang kuat; *current ratio* bisa tinggi karena banyaknya piutang atau persediaan, bukan dari kas hasil operasi. (Harahap 2004) Dalam konteks perusahaan pertambangan, kondisi likuiditas juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, sehingga arus kas bisa bergejolak walaupun *current ratio* tetap tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil, termasuk likuiditas yang tinggi, seharusnya berada dalam tekanan yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. (Jensen, M. C., & Meckling 2019) Dalam kondisi demikian, manajer diharapkan dapat bertindak secara lebih transparan dan akuntabel dalam menyusun laporan laba, karena tidak ada

dorongan untuk menyembunyikan atau memperindah kondisi keuangan perusahaan. Dalam pandangan teori agensi, tingkat likuiditas yang tinggi dapat menurunkan konflik keagenan, karena perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa tekanan, sehingga manajer lebih fokus pada kinerja aktual dan tidak terdorong melakukan praktik manajemen laba. Namun, hasil empiris dalam penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, karena pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba terbukti tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan faktor utama yang memengaruhi akurasi atau integritas laporan laba, setidaknya dalam konteks perusahaan pertambangan syariah yang menjadi objek penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rina Elvionita dan Robi Cahyadi yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian dari Silviana, Sri Trisnaningsih, dan Edi Supriyanto juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Supriyanto, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba,” Begitu pula dengan penelitian Shofa Zulfriza Yuliana dan Fitri Ella Fauziah yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (Yuliana 2022) Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Tiara Tri Amanda dan Erinos yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Amanda 2023)

4. Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,313684 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,92, serta nilai signifikansi sebesar 0,011825 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa struktur modal, *investment opportunity set*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui pengelolaan struktur keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pengendalian likuiditas agar manajemen tidak melakukan tindakan oportunistik seperti manipulasi laba.

Struktur modal yang tinggi dapat menimbulkan tekanan keuangan yang berisiko mendorong manajer untuk memanipulasi laporan laba demi menjaga citra perusahaan. *Investment opportunity set* mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan; semakin tinggi IOS, semakin besar insentif manajer untuk bersikap transparan agar dapat menarik investor dan menjaga reputasi. Sementara itu, likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan jangka pendek, yang dapat memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang disajikan. Meskipun pada pengujian secara parsial hanya IOS yang terbukti berpengaruh, namun ketika ketiga variabel diuji secara simultan, pengaruh kolektifnya menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi kualitas laba, baik melalui tekanan pembiayaan, insentif investasi, maupun kondisi keuangan perusahaan. Variabel IOS yang berpengaruh signifikan secara parsial kemungkinan menjadi kontributor dominan dalam pengaruh simultan ini, sementara dua variabel lainnya tetap memiliki kontribusi meskipun tidak signifikan secara individu.

Dengan kata lain, untuk menjaga kualitas laba, perusahaan tidak cukup hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi perlu mengelola struktur modal, peluang investasi, dan likuiditas secara terpadu. Ketidakseimbangan dalam salah satu faktor tersebut dapat membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba, terutama jika tidak diimbangi dengan tata kelola dan pengawasan yang kuat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Owin, Vivi, dan Yenni cahyani, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.(Sijabat 2023) Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismayusma insani, dkk yang memperoleh hasil struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.(Kharismayusma insani, n.d.) Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Trias nurcahyani dan ridarmelli yang memperoleh hasil likuiditas dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.(Nurcahyani, Trias, n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan prihal “Pengaruh struktur modal, Investment opportunity set, dan likuiditas terhadap kualitas laba (studi pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak menjadi faktor penentu dalam tinggi rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Perbedaan struktur modal belum cukup kuat memengaruhi keputusan manajerial dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.
2. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laba yang dapat dihasilkan. *Market to Book Value of Equity* sebagai indikator IOS menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik akan lebih efisien dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor yang menentukan dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi atau transparansi kinerja manajerial dalam menyusun laporan keuangan..
4. Secara simultan, struktur modal, *investment opportunity set*, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ketiga variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aspek keuangan yang menyeluruh dan terintegrasi menjadi kunci penting dalam menghasilkan laba yang berkualitas, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan peluang investasi (*Investment opportunity set*) yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IOS memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola proyek investasi secara hati-hati dan akuntabel agar laporan keuangan yang

disajikan tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup objek penelitian pada sektor industri lain di luar perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Metode pengukuran kualitas laba juga dapat dikembangkan dengan pendekatan alternatif agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eggita Wahyu and Justita Dura. 2022. "Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (1): 1–14.
- Amanda, Tiara tri and Erinos. 2023. "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)* 5 (1): 12–24. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>.
- Anita, Siska Yuli, Enok Nurhayati, Ahmad Adhan, Evi Martaseli, and Vicky Oktavia. "Capital Structure's Impact On Manufacturing Companies' Profitability In IDX." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 6908–18. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Anita, Siska Yuli. "Pengaruh Biaya Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020." *Owner* 6, no. 1 (2022): 298–307. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570>.
- Anggrainy, Linda. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu Akuntansi B*, no. 6: 1–20.
- Bisnis, Kumparan. 2020. "PT Timah Catatkan Kerugian Rp 611,28 Miliar Di 2019." 2020. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pt-timah-catatkan-kerugian-rp-611-28-miliar-di-2019-1taosAqqAgX>.
- Budi Harsono, Jolin Floren Elvinis, Khellyn Vaustine, Xaviolyn. 2022. "Analisis Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT Timah Tbk." *Jurnal Akuntansi Barelang* 7 (1): 16–22.

-
- Ginting, Tiwi Herninta and Reka Sintya BR. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba." *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (2): 155–67.
- Gultom, Selfi Alfiani and Gabriella M. Sitorus. 2022. "Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 8 (1): 2291–97.
- Hamid, Rahmad Solling, Samsul Bachri, and Muhammad Ikbali. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews* 10.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2022. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jaya, U. B., Erawati, T., & Rahmawati, D. 2022. "Leverage Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Pendidikan* 2: 129.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1919. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Kajian, Pusat. 2018. "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews." In , 1–28. Pusat Kajian.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pert. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kharismayusma insani, Dkk. n.d. "Pengaruh Struktur Modal, Firm Size, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada PT. Daya Matahari Utama Kota Surabaya Periode 2009-2018)," 462–70.
- Meckling, Michael C Jensen and William H. 1976. "Also Published in Foundations of Organizational Strategy." *Journal of Financial Economics*, 305–60.
- Melinda, Gesti Alya, Nurlaili Nurlaili, and Siska Yuli Anita. "The Influence of Investment Value, Micro-Industrial Enterprises and Small Industrial Enterprises on Employment in Sumbagsel in the Perspective of Islamic Economics." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2025): 179–200. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.7027>.
- Mujianah, Siti, Yuli Anita, and Liya Ermawati. "Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Loss Aversion Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indeks Saham Syariah Indonesia Dalam Perspektif Bisnis Islam." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9, no. 2 (2025): 625–54.

- Murniati, Tutut. 2019. "Factors Affecting Profit Quality in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016." *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>.
- Negara, Pusat: Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi. 2018. *Kuantitatif Menggunakan Eviews. Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*.
- Novita Sari, Tri, Rosydalina Putri, and Siska Yuli Anita. "Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Cash Holding Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 5 (2025): 528–44. www.idx.co.id. Nurcahyani, Trias, dan Ridarmelli. n.d. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)," 241–55.
- Priskanodi, Trisnarningsih and Aprilisanda. 2022. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13 (1): 200–209.
- Purnamawati, Clarissa Giita Dewi dan I Gusti Ayu. 2024. "Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 20, no. 1.
- Putra, A., & Hidayat, S. 2022. "Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih: Analisis Kualitas Laba Dan Relevansinya Dalam Penilaian Risiko Likuiditas." *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi* 19 (3): 65–80.
- Rahmany, Rizqa Najmi dan Anna Nurlita. 2024. "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)." *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)* 3 (1): 107–21.
- Rifan, Alda Sophie dan Dinda Fali. 2024. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Keputusan Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen Perbankan* 1 (1): 24–40.
- Salsabila, Novia Tatyana, Maidani and Idel Eprianto. 2024. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Journal : Jurnal Riset Ilmiah* 3 (3): 1419–38.

- Saluy, Ahmad Badawi. 2022. *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika*. Edited by Iskandar Rohana. 1st ed. Bandung: Widina Media Utama.
- Santoso, Ciellie Christabelle and Jesica Handoko. 2022. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 18 (2): 91–105.
- Septiano, Renil, Siti Aminah and Laynita Sari. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Labaperusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (10): 3552–64.
- Sijabat, Dkk. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap KUALITAS Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022." *Jurnal Ilmiah M-Proffress* 13 (2): 165–79.
- Subramanyam, K. R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif Dan R & D*. 22 nd edit. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. n.d. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba."
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yuliana, Shofa Zulfriza and Fitri Ella Fauziah. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksos* 18 (1): 1–15.